

**PENGARUH PENGGUNAAN PLATFORM TALKPAL TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR MAHARAH KALAM MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB
SEMESTER 4 DAN 6 UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Izzul Haq Ahmad Alamsyah¹, Diah Dina Aminata², Siti Masruchah³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201015005@unisma.ac.id, 2diahdina@unisma.ac.id,

3sitimasruchah@unisma.ac.id

Abstract

Developing communicative competence, particularly in maharah kalam (speaking skills), is one of the primary learning objectives for students in the Arabic Language Education Study Program at Universitas Islam Malang. However, classroom instruction, classroom learning opportunities are limited, resulting in insufficient opportunities for intensive speaking practice. Consequently, students are encouraged to develop learning autonomy by utilizing technology, including Artificial Intelligence (AI)-based language learning platforms such as TalkPal. This study aimed to examine the level of TalkPal usage, the level of learning autonomy in maharah kalam, and the effect of TalkPal usage on students' learning autonomy. This study employed a quantitative non-experimental approach using a cross-sectional research design. The participants consisted of all 43 fourth- and sixth-semester students of the Arabic Language Education Study Program at Universitas Islam Malang who had completed the Maharah Kalam course. Since the population comprised fewer than 100 students, the study employed a total sampling technique following Arikunto (2020). Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire, supported by documentation and semi-structured interviews, and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression using IBM SPSS Statistics. The findings showed that TalkPal usage was categorized as high (74.80%), while students' learning autonomy in maharah kalam was also high (72.59%). The regression analysis yielded the equation $Y = 23.390 + 1.173X$ with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant positive effect of TalkPal usage on learning autonomy. Furthermore, the coefficient of determination ($R^2 = 0.578$) indicated that TalkPal usage contributed 57.8% to students' learning autonomy. These findings suggest that TalkPal is an effective AI-based learning platform for promoting autonomous learning and enhancing Arabic speaking skills among university students.

Keywords: Artificial Intelligence, TalkPal, learning autonomy, Arabic language learning.

A. Pendahuluan

Maharah kalam merupakan salah satu keterampilan yang menjadi indikator utama keberhasilan mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab secara komunikatif. Melalui keterampilan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami kaidah kebahasaan, tetapi juga mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan informasi secara lisan dengan memperhatikan ketepatan struktur, pemilihan kosakata, kelancaran, pelafalan, serta kesesuaian konteks komunikasi. Oleh karena itu, penguasaan maharah kalam menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai calon pendidik maupun praktisi bahasa Arab (Panigoro, Yasin, & Bahri, 2023).

Meskipun demikian, penguasaan maharah kalam masih menjadi tantangan bagi banyak mahasiswa. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor linguistik, seperti keterbatasan penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pelafalan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor nonlinguistik, seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan ketika berbicara, kurangnya motivasi, serta terbatasnya kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab secara berkelanjutan (Fahrurrozi Aziz, 2014). Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh alokasi perkuliahan Maharah Kalam yang umumnya hanya berlangsung sekitar 2–3 jam setiap minggu. Durasi tersebut belum mampu memberikan kesempatan yang cukup bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara secara intensif sehingga kemampuan berbicara berkembang secara relatif lambat (Pramesti et al., 2024; Naili, Annisa, & Ansar, 2024; Adawiyah et al., 2023).

Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam mengembangkan maharah kalam tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran yang difasilitasi dosen, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Dalam konteks ini, kemandirian belajar menjadi aspek penting karena memungkinkan mahasiswa menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, mengatur waktu latihan, memantau perkembangan kemampuan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya sendiri. Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa kemampuan tersebut merupakan bagian dari konsep Self-Regulated Learning, yaitu proses aktif ketika peserta didik mengendalikan proses belajarnya melalui tahapan *forethought*, *performance*, dan *self-reflection*. Mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan konsistensi latihan dan meningkatkan kemampuan berbicara meskipun berada di luar lingkungan kelas.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) telah membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa. Russell dan Norvig (2021) mendefinisikan AI sebagai sistem komputer yang

dirancang untuk meniru kemampuan intelektual manusia, seperti belajar, bernalar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dalam bidang pendidikan bahasa, AI memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan interaktif melalui pemberian umpan balik secara otomatis sesuai kebutuhan pengguna. Salah satu implementasi AI dalam pembelajaran bahasa adalah platform TalkPal, yang menyediakan berbagai fitur latihan berbicara, seperti call mode, dialog, role play, dan debate. Selain memungkinkan mahasiswa berlatih kapan saja dan di mana saja, platform ini juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap aspek pelafalan, tata bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan kosakata sehingga proses latihan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Karakteristik TalkPal secara konseptual sejalan dengan teori Self-Regulated Learning yang dikemukakan Zimmerman (2002). Fleksibilitas waktu belajar memungkinkan mahasiswa mengatur jadwal latihan secara mandiri, sementara umpan balik otomatis membantu mereka memonitor perkembangan kemampuan berbicara dan melakukan evaluasi terhadap kesalahan yang masih ditemukan. Dengan demikian, penggunaan TalkPal tidak hanya berpotensi meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa, tetapi juga mendorong berkembangnya kemandirian belajar melalui proses belajar yang lebih aktif, reflektif, dan berpusat pada mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemanfaatan TalkPal memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Moenir (2024) menemukan bahwa penggunaan TalkPal mampu meningkatkan kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri siswa sekolah menengah. Haniefa, Ch., dan Nafi'ah (2025) juga melaporkan bahwa model Project-Based Learning berbantuan TalkPal efektif meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Selain itu, penelitian Siti Durotun Naseha dkk. (2024) menunjukkan bahwa TalkPal mampu mendukung pembelajaran debat bahasa Arab melalui penyediaan latihan interaktif dan umpan balik secara langsung. Di sisi lain, Sarah Almaulidia (2022) membuktikan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara atau prestasi belajar, sementara kajian mengenai pengaruh penggunaan TalkPal terhadap kemandirian belajar, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan platform TalkPal berbasis Artificial Intelligence dengan kemandirian belajar mahasiswa kalam pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab belum banyak dikaji. Padahal, pemanfaatan

AI tidak hanya berpotensi meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat membentuk perilaku belajar mandiri yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan platform TalkPal, tingkat kemandirian belajar maharah kalam, serta menganalisis pengaruh penggunaan platform TalkPal terhadap kemandirian belajar maharah kalam mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang semester IV dan VI.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain cross-sectional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara penggunaan platform TalkPal sebagai variabel bebas dengan kemandirian belajar maharah kalam sebagai variabel terikat melalui analisis data numerik. Desain cross-sectional dipilih karena pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa memberikan perlakuan kepada responden, sehingga kondisi kedua variabel dapat diamati secara simultan (Creswell, 2015). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang semester IV dan VI yang telah menempuh mata kuliah Maharah Kalam, dengan jumlah sebanyak 43 mahasiswa. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini mengacu pada pendapat Arikunto (2020) yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi sebaiknya dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara lebih optimal. Oleh karena itu, seluruh 43 mahasiswa dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama yang disusun berdasarkan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2015), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial. Instrumen penelitian terdiri atas 17 butir pernyataan untuk variabel penggunaan platform TalkPal dan 27 butir pernyataan untuk variabel kemandirian belajar maharah kalam. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan tingkat keabsahan dan konsistensi pengukuran. Selain angket, dokumentasi dan wawancara semiterstruktur digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat penggunaan platform TalkPal dan tingkat kemandirian belajar maharah

kalam. Selanjutnya, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengaruh penggunaan platform TalkPal terhadap kemandirian belajar maharah kalam dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Penggunaan Platform TalkPal

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, tingkat penggunaan platform TalkPal oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 74,80%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan TalkPal secara aktif sebagai media pendukung pembelajaran maharah kalam. Tingginya tingkat penggunaan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan TalkPal sebagai media pelengkap pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai sarana belajar mandiri untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.

Tingginya penggunaan platform TalkPal dapat dipahami melalui karakteristik platform yang menawarkan pengalaman belajar yang fleksibel, interaktif, dan adaptif. Mahasiswa dapat berlatih berbicara kapan saja tanpa bergantung pada kehadiran dosen ataupun teman belajar. Selain itu, fitur-fitur seperti simulasi percakapan, role play, latihan pelafalan, serta umpan balik (feedback) secara otomatis memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang menyerupai interaksi dengan penutur asli. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan latihan secara berulang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan berpusat pada mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky. Dalam perspektif teori tersebut, proses belajar akan berlangsung secara optimal apabila peserta didik memperoleh bantuan (scaffolding) ketika menghadapi tugas yang belum mampu diselesaikan secara mandiri. Pada penggunaan TalkPal, bantuan tersebut diwujudkan melalui teknologi Artificial Intelligence yang mampu memberikan koreksi terhadap pelafalan, struktur kalimat, pilihan kosakata, serta kelancaran berbicara secara langsung. Dengan demikian, sistem AI pada TalkPal berperan sebagai bentuk digital scaffolding yang membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbicara secara bertahap hingga akhirnya mampu belajar secara lebih mandiri.

Tingginya penggunaan TalkPal juga menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mengintegrasikan teknologi ke dalam rutinitas belajar mereka. Pemanfaatan platform ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan akses, tetapi juga oleh kebutuhan mahasiswa untuk mengatasi keterbatasan waktu praktik berbicara di kelas yang relatif singkat. Oleh karena itu, TalkPal menjadi alternatif yang memungkinkan mahasiswa tetap memperoleh kesempatan berlatih secara berkelanjutan di luar jam perkuliahan sehingga intensitas latihan berbicara dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moenir (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan TalkPal mampu meningkatkan kelancaran berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa platform berbasis Artificial Intelligence tidak hanya efektif sebagai media pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Meskipun demikian, penggunaan TalkPal tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran dosen dalam proses pembelajaran. Platform ini lebih tepat diposisikan sebagai media pendukung (*supplementary learning tool*) yang melengkapi pembelajaran tatap muka. Interaksi langsung dengan dosen dan teman sebaya tetap diperlukan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif yang lebih kompleks, seperti kemampuan bernegosiasi makna, memahami konteks sosial budaya, serta membangun komunikasi interpersonal secara nyata. Oleh karena itu, integrasi TalkPal dengan pembelajaran di kelas menjadi strategi yang lebih efektif dibandingkan penggunaan teknologi secara terpisah.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa tingginya penggunaan TalkPal mencerminkan penerimaan mahasiswa terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab. Platform ini tidak hanya memberikan kemudahan akses belajar, tetapi juga memperluas kesempatan mahasiswa untuk berlatih secara mandiri, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran maharah kalam di perguruan tinggi.

2. Tingkat Kemandirian Belajar Maharah Kalam Mahasiswa

Kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan tinggi karena mahasiswa dituntut untuk menjadi pembelajar yang aktif dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajarnya. Dalam konteks pembelajaran maharah kalam, kemandirian belajar berperan penting karena keterampilan berbicara hanya dapat berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berkesinambungan. Oleh

sebab itu, mahasiswa perlu memiliki inisiatif untuk terus berlatih di luar jam perkuliahan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar maharah kalam mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 72,59%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, mulai dari merencanakan kegiatan belajar, menentukan strategi yang sesuai, memanfaatkan berbagai sumber belajar, hingga mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Tingginya tingkat kemandirian belajar tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi mampu mengambil tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori Self-Regulated Learning yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002). Menurut Zimmerman, pembelajar yang mandiri merupakan individu yang secara aktif mampu menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, memonitor perkembangan belajar, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Tingginya tingkat kemandirian belajar pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menjalankan ketiga tahapan tersebut. Mereka tidak hanya mengikuti proses pembelajaran yang diberikan dosen, tetapi juga secara aktif mengembangkan kemampuan berbicara melalui latihan mandiri menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep learner autonomy yang dikemukakan oleh Holec (1981), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas seluruh proses pembelajarannya, termasuk menentukan tujuan, memilih materi, mengatur strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Sejalan dengan itu, Little (1991) menjelaskan bahwa pembelajaran mandiri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan belajar secara individu, tetapi juga mencakup kemampuan melakukan refleksi kritis terhadap pengalaman belajar sehingga peserta didik mampu terus meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Tingginya tingkat kemandirian belajar pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari strategi belajar mereka. Akses terhadap berbagai sumber belajar, khususnya platform berbasis Artificial Intelligence seperti TalkPal, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengatur waktu belajar secara lebih fleksibel, memilih materi latihan sesuai kebutuhan, serta memperoleh umpan balik secara langsung terhadap performa berbicara

mereka. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengidentifikasi kekurangan yang dimiliki dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan tanpa harus menunggu arahan dari dosen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sarah Almaulidia (2022) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab. Mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, serta lebih konsisten dalam melakukan latihan secara mandiri. Dengan demikian, kemandirian belajar menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya maharah kalam.

Meskipun demikian, tingginya tingkat kemandirian belajar tidak berarti seluruh mahasiswa telah memiliki kemampuan belajar mandiri secara optimal. Masih terdapat sebagian mahasiswa yang memerlukan bimbingan dalam mengelola strategi belajar, mempertahankan motivasi, maupun mengevaluasi perkembangan kemampuan berbicara secara objektif. Oleh karena itu, dosen tetap memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam mengembangkan strategi belajar yang efektif, sekaligus mengarahkan pemanfaatan teknologi agar mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa tingginya tingkat kemandirian belajar mahasiswa mencerminkan kesiapan mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Kemandirian belajar yang baik tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan maharah kalam, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) di era digital.

3. Pengaruh Penggunaan Platform TalkPal terhadap Kemandirian Belajar Maharah Kalam Mahasiswa

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan platform TalkPal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar maharah kalam mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 23,390 + 1,173X$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga penggunaan platform TalkPal terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar maharah kalam. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,578 menunjukkan bahwa penggunaan TalkPal memberikan kontribusi sebesar

57,8% terhadap kemandirian belajar mahasiswa, sedangkan 42,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas penggunaan TalkPal, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa platform berbasis Artificial Intelligence tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga mampu mendorong mahasiswa untuk mengelola proses belajarnya secara lebih mandiri. Melalui fitur percakapan interaktif, koreksi pelafalan, evaluasi tata bahasa, serta umpan balik secara langsung, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar, memperbaiki kesalahan, dan mengevaluasi perkembangan kemampuan berbicara tanpa harus selalu bergantung pada bimbingan dosen. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih fleksibel, berpusat pada mahasiswa, dan berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Self-Regulated Learning yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002). Zimmerman menjelaskan bahwa pembelajar yang mandiri mampu menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, memonitor kemajuan belajar, serta melakukan evaluasi diri terhadap hasil yang dicapai. Karakteristik tersebut tercermin dalam penggunaan TalkPal, karena mahasiswa dapat menentukan waktu belajar secara mandiri, memilih materi latihan sesuai kebutuhan, memperoleh umpan balik secara langsung, dan memperbaiki kesalahan berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan oleh sistem Artificial Intelligence. Dengan kata lain, TalkPal tidak hanya menyediakan media latihan berbicara, tetapi juga memfasilitasi seluruh tahapan self-regulated learning, mulai dari perencanaan (forethought), pelaksanaan (performance), hingga refleksi (self-reflection).

Dari perspektif teori learner autonomy, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Holec (1981) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab terhadap seluruh proses pembelajarannya. Pemanfaatan TalkPal memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menentukan kapan mereka belajar, seberapa sering melakukan latihan, serta aspek kebahasaan yang ingin ditingkatkan sesuai kebutuhan masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi Artificial Intelligence mampu memperkuat peran mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi dari dosen.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Moenir (2024) yang menyatakan bahwa TalkPal efektif meningkatkan keterampilan berbicara melalui latihan yang interaktif dan pemberian umpan balik secara

otomatis. Selain itu, penelitian Haniefa et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan TalkPal dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa melalui proses belajar yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Meskipun penelitian-penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berbicara, hasil penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa penggunaan TalkPal juga berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian belajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi.

Kontribusi sebesar 57,8% menunjukkan bahwa penggunaan TalkPal memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Namun demikian, nilai tersebut juga mengindikasikan bahwa kemandirian belajar merupakan konstruk yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi. Masih terdapat 42,2% faktor lain yang berkontribusi terhadap kemandirian belajar, seperti motivasi intrinsik, efikasi diri (self-efficacy), dukungan lingkungan belajar, strategi pembelajaran yang diterapkan dosen, pengalaman belajar sebelumnya, maupun karakteristik individu mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan TalkPal sebaiknya dipadukan dengan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, refleksi diri, dan keterlibatan aktif mahasiswa agar pengembangan kemandirian belajar dapat berlangsung secara lebih optimal.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi platform berbasis Artificial Intelligence, seperti TalkPal, dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Kehadiran teknologi tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran dosen, melainkan sebagai media pendukung yang memperluas kesempatan mahasiswa untuk berlatih secara mandiri di luar kelas. Dengan demikian, dosen dapat memanfaatkan TalkPal sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikasi sekaligus membangun budaya belajar mandiri di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform TalkPal tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara, tetapi juga berperan dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa. Semakin optimal pemanfaatan TalkPal dalam proses pembelajaran, semakin besar pula peluang mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan kemampuan maharah kalam yang dimilikinya.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform TalkPal dan tingkat kemandirian belajar maharah kalam mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang berada pada kategori tinggi, masing-masing sebesar 74,80% dan 72,59%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan TalkPal secara aktif sebagai media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence sekaligus mampu mengelola proses belajar berbicara secara mandiri. Hasil analisis regresi linear sederhana membuktikan bahwa penggunaan platform TalkPal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar maharah kalam. Persamaan regresi $Y = 23,390 + 1,173X$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan TalkPal, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,578$) menunjukkan bahwa penggunaan TalkPal memberikan kontribusi sebesar 57,8% terhadap kemandirian belajar mahasiswa, sedangkan 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini mengindikasikan bahwa TalkPal tidak hanya berfungsi sebagai media latihan berbicara bahasa Arab, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pengembangan kemandirian belajar melalui penyediaan latihan yang fleksibel, interaktif, dan disertai umpan balik secara langsung. Oleh karena itu, integrasi platform berbasis Artificial Intelligence seperti TalkPal dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi untuk mendukung peningkatan kemampuan maharah kalam sekaligus membangun budaya belajar mandiri di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini masih terbatas pada satu program studi dengan jumlah responden yang relatif kecil sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih beragam, membandingkan berbagai platform pembelajaran berbasis Artificial Intelligence, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kemandirian belajar, seperti motivasi belajar, efikasi diri, dan strategi pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, Y. R., Rahmawati, R., Wulandari, S., & Muthmainnah, I. (2023). Analisis kesulitan berbicara bahasa Arab mahasiswa tingkat akhir Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid Probolinggo. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 111–120. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.730>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta, no. 1990 (2020).
- Aziz, F. (2014). Pembelajaran bahasa Arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180.
- Creswell, J. W. (2015). *Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Haniefah, N., Ch., A., & Nafi'ah, U. (2025). Project-Based Learning berbantuan TalkPal dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa. [Sesuaikan nama jurnal sesuai sumber asli].
- Holec, H. (1981). *Autonomy and foreign language learning*. Pergamon Press.
- Little, D. (1991). *Learner autonomy 1: Definitions, issues and problems*. Authentik Language Learning Resources.
- Moenir, N. L. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran Artificial Intelligence (AI) aplikasi TalkPal untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MTs Darussalam Tangerang. *Intifa: Journal of Education and Language*, 1(4), 415–429.
- Naili, M., Annisa, M. N., & Ansar, A. (2024). Kecemasan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Education and Learning Journal*, 5(2), 76–86. <https://doi.org/10.33096/eljour.v5i2.979>
- Panigoro, S. M., Yasin, Z., & Bahri, R. B. H. (2023). Pembelajaran bahasa Arab: Menyikapi tantangan mahasiswa non-madrasah. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.54621/jiat.v11i1.959>
- Pramesti, A., Ritonga, A. D. J., Azkia, M. W. F., & Nasution, S. (2024). Mengungkap faktor penghambat dan solusi alternatif pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Al-Hijrah kelas IX. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 209–223. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1958>
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson.
- Sarah Almaulidia. (2022). *Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].

- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4102_2